

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus menjadi fondasi utama untuk menghadapi dinamika perkembangan zaman yang semakin cepat dan kompleks. Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibentuk sikap serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan. Dalam konteks tersebut, motivasi belajar menjadi komponen yang sangat penting karena berfungsi sebagai pendorong yang menentukan semangat, ketekunan, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan. (Slameto, 2010).

Menurut Slameto (2010), Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang ingin melakukan perubahan perilaku dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Motivasi yang tinggi akan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berusaha mencapai prestasi maksimal. Sebaliknya rendahnya motivasi belajar akan berdampak pada menurunnya kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan aktivitas belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2011). Motivasi mampu menumbuhkan

semangat belajar sehingga keberadaannya begitu penting. Motivasi menjadi penentu keberhasilan atau kegagalan peserta didik, hal tersebut dikarenakan akan sulit untuk berhasil dalam belajar apabila tanpa didasari motivasi. Motivasi belajar dapat diukur dengan dimensi intrinsik dan ekstrinsik yang kemudian diturunkan dalam indikator-indikator, anak didik yang dalam dirinya memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan lebih semangat belajar (Wijayanti dkk., 2020). Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan kesungguhan, ketekunan, serta daya juang yang tinggi dalam menyelesaikan studi, sementara mahasiswa dengan motivasi rendah cenderung mengalami kesulitan untuk mencapai hasil yang optimal, selain itu motivasi belajar juga merupakan dorongan keinginan dalam diri individu yang menjadi kekuatan utama dalam memicu kegiatan belajar secara berkesinambungan. Motivasi ini tidak hanya memastikan berlangsungnya proses belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas terhadap aktivitas belajar, sehingga individu dapat secara sistematis mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya motivasi, individu dapat memanfaatkan potensi diri secara optimal, mengatasi hambatan dalam belajar, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang signifikan sesuai dengan cita-cita yang telah ditentukan (Agustang & Asrifan, 2020).

Motivasi berperan selain mendorong keinginan dalam diri individu juga berperan sebagai fondasi atau dasar utama bagi individu dalam meraih prestasi belajar yang diharapkan. Prestasi tersebut tidak hanya menjadi indikator keberhasilan dalam proses belajar, tetapi juga digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana kompetensi yang diharapkan telah tercapai. Dengan adanya motivasi, individu terdorong untuk berusaha secara konsisten, mengarahkan potensi mereka ke arah

yang konstruktif, dan menetapkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan akademik. Motivasi ini, baik yang bersumber dari dorongan internal maupun eksternal, memastikan keberlangsungan proses belajar serta memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi kemajuan menuju standar kompetensi yang ditargetkan (Rahman, 2021). Motivasi adalah perubahan energi dari diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Motivasi menjadi dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang (Pridayanti & Indrayani, 2019).

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang keberhasilan akademik karena berkaitan erat dengan sikap disiplin, ketekunan, minat belajar, serta pencapaian prestasi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan kesungguhan dan konsistensi yang lebih baik dalam proses pembelajaran serta mampu menghadapi berbagai tuntutan akademik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Sardiman, 2011). Kondisi ini semakin menjadi relevan bagi mahasiswa yang memperoleh bantuan pendidikan dari pemerintah melalui program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan studi kejenjang perguruan tinggi (Kemendikbud, 2020). Idealnya, mahasiswa penerima KIP Kuliah diharapkan memiliki motivasi belajar yang kuat karena bantuan tersebut merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbaiki masa depan. Namun dalam praktiknya, motivasi belajar mahasiswa penerima KIP Kuliah tidak selalu berada

pada tingkat yang sama, mengingat motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti minat belajar, lingkungan belajar, serta keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas diluar kegiatan akademik (Slameto, 2010; Misro'i, O., Nas, S., & Syabrus, 2022).

Motivasi belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Secara teoritis dan empiris, faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan keluarga mencakup kondisi ekonomi, perhatian, pola asuh, komunikasi dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak. Menurut Slameto (2010), keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk dalam hal belajar. Ketika lingkungan keluarga memberikan dukungan emosional maupun fasilitas belajar yang memadai, maka motivasi belajar cenderung meningkat. Sebaliknya, kurangnya dukungan dan perhatian keluarga dapat menyebabkan mahasiswa merasa kurang dihargai dan tidak memiliki dorongan untuk belajar secara optimal. Selain lingkungan keluarga, faktor eksternal lainnya juga berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah lingkungan teman sebaya. Teman sebaya dapat mempengaruhi sikap, kebiasaan, dan orientasi mahasiswa terhadap kegiatan akademik melalui interaksi sosial yang intens. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang mendukung kegiatan akademik cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang mendukung, karena adanya dorongan, contoh perilaku belajar, serta dukungan sosial yang positif (Santrock, 2011).

Teman sebaya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Interaksi sosial dengan teman sebaya dapat membentuk pola pikir, kebiasaan belajar, hingga sikap terhadap pendidikan. Mahasiswa yang bergaul dengan teman-teman yang memiliki motivasi belajar tinggi akan terdorong untuk mengikuti ritme belajar tersebut. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang tidak produktif atau tidak mendukung kegiatan akademik dapat menurunkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2011), yang mengatakan bahwa kelompok teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan rasa percaya diri individu, termasuk dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, peran teman sebaya tidak dapat diabaikan dalam konteks motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, masih di temukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. Meskipun program KIP-Kuliah bertujuan untuk memberikan dukungan pembiayaan pendidikan agar mahasiswa dari keluarga kurang mampu dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, tidak semua mahasiswa penerima KIP kuliah menunjukkan motivasi belajar yang optimal. Hal tersebut tercermin dari masih rendahnya keinginan sebagian mahasiswa untuk berprestasi, kurangnya kegigihan dalam menghadapi kesulitan belajar, serta belum optimalnya ketekunan dan kedisiplinan dalam mengikuti proses perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Perbedaan tingkat perhatian dan dukungan dari lingkungan keluarga turut memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh dukungan moral dan emosional dari keluarga cenderung memiliki semangat belajar yang lebih

tinggi, lebih gigih dalam menghadapi kesulitan belajar, serta menunjukkan disiplin dan tanggung jawab akademik yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari keluarga. Kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda juga menjadi permasalahan tersendiri, karena tidak sedikit mahasiswa yang harus menghadapi tekanan finansial atau membantu pekerjaan keluarga, sehingga berdampak pada menurunnya konsentrasi, ketekunan, dan kemandirian dalam belajar.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi motivasi belajar mahasiswa penerima KIP Kuliah adalah lingkungan teman sebaya. Lingkungan pertemanan yang kurang mendukung kegiatan akademik dapat menurunkan semangat belajar mahasiswa, terutama apabila mahasiswa lebih banyak terlibat dalam aktivitas non-akademik yang tidak menunjang pencapaian prestasi. Kondisi tersebut dapat menghambat keinginan mahasiswa untuk berprestasi serta mengurangi antusiasme dalam mengikuti kegiatan akademik. Selain itu, beberapa mahasiswa penerima KIP Kuliah juga mengalami rendahnya rasa percaya diri ketika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki latar belakang ekonomi yang lebih baik. Perasaan minder dan tekanan sosial tersebut berpotensi menurunkan kegigihan dalam menghadapi tantangan akademik, kemandirian dalam belajar, serta keberanian mahasiswa untuk berprestasi aktif dalam kegiatan akademik.

Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat (Sardiman, 2011) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi ditandai dengan kurangnya ketekunan dan mudah menyerah dalam menghadapi tugas. Hal ini juga diperkuat oleh (Slameto, 2010) yang menjelaskan bahwa minimnya minat belajar menunjukkan lemahnya motivasi, serta

(Uno, 2016) yang menegaskan bahwa tanpa adanya motivasi dan tujuan yang jelas, kegiatan belajar menjadi tidak terarah dan kurang efektif.

Berdasarkan data dari Forum Komunikasi (Forkom) KIP-Kuliah jumlah mahasiswa penerima KIP-Kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, tercatat penerima pada angkatan 2021 sebanyak 26 mahasiswa, angkatan 2022 sebanyak 33 mahasiswa, angkatan 2023 sebanyak 26 mahasiswa, dan angkatan 2024 sebanyak 28 mahasiswa, sehingga total keseluruhannya sebanyak 113 mahasiswa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa penerima KIP-Kuliah cukup signifikan sehingga penting untuk diteliti bagaimana kondisi motivasi belajar mereka serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melihat fenomena tersebut, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Penerima KIP Kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar kontribusi faktor lingkungan keluarga dan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi program studi maupun pihak universitas dalam merancang strategi pembinaan, pendampingan akademik, ataupun kebijakan yang tepat dalam mendukung mahasiswa penerima KIP-Kuliah agar mampu mencapai prestasi akademik yang optimal.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Motivasi belajar mahasiswa penerima KIP-Kuliah belum optimal.

2. Terdapat perbedaan tingkat dukungan dan perhatian dari keluarga yang dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa penerima KIP Kuliah.
3. Kondisi ekonomi dan latar belakang keluarga mahasiswa penerima KIP Kuliah yang berbeda-beda dapat berdampak pada fokus dan dorongan belajar mereka.
4. Lingkungan teman sebaya memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan dan perilaku belajar, namun tidak semua mahasiswa bergaul dengan kelompok teman yang mendukung kegiatan akademik.
5. Sebagian mahasiswa merasa kurang percaya diri dibandingkan dengan mahasiswa lain sehingga memengaruhi motivasi belajar dan prestasi akademik.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa penerima KIP Kuliah di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan teman sebaya.
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pada mahasiswa penerima KIP Kuliah.
4. Aspek lingkungan keluarga yang diteliti meliputi dukungan, perhatian, dan komunikasi orang tua terhadap kegiatan belajar.
5. Aspek teman sebaya yang diteliti mencakup interaksi sosial, pengaruh pergaulan, dan dukungan akademik dari teman.

1.4 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima KIP kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
2. Bagaimanakah pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima KIP kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Bagaimanakah pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersamaan terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima KIP kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima KIP kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima KIP kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersamaan terhadap motivasi belajar mahasiswa penerima KIP kuliah Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada dua macam manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang serta memberikan tambahan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diantaranya manfaat bagi mahasiswa, manfaat bagi program studi dan manfaat bagi Lembaga/universitas.

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa, khususnya penerima KIP Kuliah, mengenai pentingnya peran lingkungan keluarga dan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu membangun lingkungan belajar yang positif, memilih pergaulan yang mendukung kegiatan akademik, serta lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang optimal.

b. Bagi Program Studi

Secara praktis bagi program studi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan pembinaan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar dalam merancang kegiatan akademik maupun nonakademik yang dapat memperkuat motivasi belajar mahasiswa, terutama bagi penerima KIP Kuliah.

c. Bagi Lembaga/Universitas

Secara praktis bagi Lembaga yaitu penelitian ini dapat memberikan informasi empiris mengenai faktor-faktor sosial yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, khususnya penerima KIP Kuliah. Temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak universitas dalam Menyusun kebijakan, program pembandingan, serta layanan kemahasiswaan yang mendukung peningkatan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa secara menyeluruh.

